

**ANALISIS PERMINTAAN BERAS DI KABUPATEN GOWA**

**NUR ISLAMIAH**

**105961104619**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS PERMINTAAN BERAS DI KABUPATEN GOWA**

**NUR ISLAMIAH**

**105961104619**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

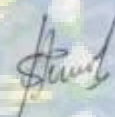
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa  
Nama : Nur Islamiah  
Stambuk : 105961104619  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.  
NIDN : 0905078906

Sitti Arwati, S.P., M.Si.  
NIDN : 0901057903


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.  
NIDN : 0926036803



Nalla, S.P., M.Si.  
NIDN : 0909068903

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa  
Nama : Nur Islamiah  
NIM : 105961104619  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si.</u> Sekertaris	
3. <u>Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 7 Juni 2023

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.



Makassar, Juni 2023

Nur Islamiah  
105961104619

## ABSTRAK

**NUR ISLAMIAH. 105961104619.** Penelitian dengan judul Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **RASDIANA MUDATSIR** dan **SITTI ARWATI**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Gowa dan menganalisis tingkat elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS untuk mengidentifikasi elastisitas permintaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Gowa dapat dilihat dari nilai koefisien regresi pada hasil estimasi multiple regression. bahwa empat variabel independen terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu harga beras (X1) dengan nilai koefisien sebesar 0.100, harga jagung (X2) dengan nilai koefisien sebesar 0.255, pendapatan perkapita (X3) dengan nilai koefisien sebesar 9.802 dan variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu jumlah penduduk (X4) dengan nilai koefisien sebesar -0.008. Elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu elastisitas harga beras adalah 0.100. Jika harga beras naik 1 persen maka permintaan beras akan menurun sebesar 1.17 persen. Pada tingkat koefisien elastisitas lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif. Elastisitas harga jagung sebesar 0.255. Jika harga jagung naik 1 persen maka permintaan jagung akan menurun sebesar 0.76 persen. Pada tingkat koefisien lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif. elastisitas pendapatan perkapita sebesar 9.802. Jika pendapatan naik 1 persen maka pendapatan perkapita akan menurun sebesar 0,25 persen. Pada tingkat koefisien lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelatis positif. Elastisitas jumlah penduduk sebesar -0.008. Jika jumlah penduduk naik 1 persen maka jumlah penduduk akan menurun sebesar -7.28 persen. Pada tingkat koefisien elastisitas lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelatis negatif.

**Kata Kunci: Permintaan, Beras, Jagung, Harga, dan Elastisitas.**

## ABSTRACT

**NUR ISLAMIAH. 105961104619.** The research entitled Analysis of Rice Demand in Gowa Regency. Supervised by **RASDIANA MUDATSIR** and **SITTI ARWATI**.

This study aims to identify the influence of the factors that affect the demand for rice in the Gowa district and analyze the level of elasticity of demand for rice in the Gowa district. The research method used is quantitative. The data used is time series data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with SPSS to identify demand elasticity.

The results showed that the factors that influence the demand for rice in Gowa Regency can be seen from the value of the regression coefficient in the multiple regression estimation results. that the four independent variables there are three independent variables that have a significant effect on the demand for rice in Gowa Regency, namely the price of rice (X1) with a coefficient value of 0.100, the price of corn (X2) with a coefficient value of 0.255, income per capita (X3) with a coefficient value of 9.802 and the independent variable that has no significant effect on the demand for rice in Gowa Regency, namely the population (X4) with a coefficient value of -0.008. The elasticity of demand for rice in Gowa Regency can be seen in the regression coefficient value, namely the elasticity of rice prices is 0.100. If the price of rice increases by 1 percent, demand for rice will decrease by 1.17 percent. At a level the elasticity coefficient is smaller than 1, which indicates that demand for rice is positively inelastic. The price elasticity of corn is 0.255. If the price of corn rises by 1 percent, demand for corn will decrease by 0.76 percent. At a coefficient level smaller than 1, it indicates that demand for rice is positively inelastic. per capita income elasticity is 9,802. If income increases by 1 percent, per capita income will decrease by 0.25 percent. At a coefficient level smaller than 1, it indicates that demand for rice is positively inelastic. The elasticity of population is -0.008. If the population increases by 1 percent, the population will decrease by -7.28 percent. At a level the elasticity coefficient is smaller than 1, which indicates that demand for rice is negatively inelastic.

**Keywords: Demand, Rice, Corn, Price, and Elasticity.**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Gowa”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rasdiana Mudatsir, S.P, M.Si. selaku pembimbing I dan Sitti Arwati, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Gowa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.



7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa tersurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juni 2023

Nur Islamiah



## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
HALAMAN Pengesahan .....	iii
Pengesahan Komisi Penguji .....	iv
Pernyataan Mengenai Skripsi dan Sumber Informasi .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Komoditas Beras .....	5
2.2. Teori Konsumsi .....	7
2.3. Teori Permintaan .....	8
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan .....	9
2.5. Analisis Regresi Berganda .....	12

2.6. Elastisitas Permintaan .....	13
2.7. Penelitian Terdahulu .....	15
2.8. Kerangka Pemikiran .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
3.2. Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4. Teknik Analisis Data .....	22
3.5. Definisi Operasional .....	25
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1. Letak Geografis .....	26
4.2. Kondisi Demografis .....	28
4.3. Kondisi Pertanian .....	30
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
5.1. Pengaruh Faktor-Faktor Permintaan Beras di Kabupaten Gowa ..	31
5.2. Tingkat Elastisitas Permintaan Beras di Kabupaten Gowa.....	41
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
6.1. Kesimpulan .....	43
6.2. Saran .....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pengembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa.....	2
2.	Perkembangan Jumlah Produksi dan Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa .....	2
3.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	15
4.	Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa .....	28
5.	Penduduk Kabupaten Gowa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
6.	Luas Panen Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2022 di Kabupaten Gowa..	30
7.	Perkembangan Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa.....	32
8.	Hasil Olah Data Analisis Regresi Linier Berganda .....	38
9.	Tingkat Elastisitas Permintaan Beras di Kabupaten Gowa.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kurva Permintaan .....	9
2.	Macam-macam elastisitas permintaan .....	14
3.	Kerangka Pikir Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa.....	20
4.	Grafik Perkembangan Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa.....	32
5.	Grafik Harga Beras di Kabupaten Gowa.....	34
6.	Grafik Harga Jagung di Kabupaten Gowa .....	35
7.	Grafik Pendapatan Perkapita di Kabupaten Gowa.....	36
8.	Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian .....	49
2.	Perkembangan Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa.....	49
3.	Harga Beras di Kabupaten Gowa.....	50
4.	Harga Jagung di Kabupaten Gowa .....	50
5.	Pendapatan Perkapita di Kabupaten Gowa.....	51
6.	Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa .....	51
7.	Surat Izin Penelitian .....	53
8.	Surat Izin Penelitian Dinas Perindustrian dan Perdagangan .....	55



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Beras memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dipandang dari aspek ekonomi, tenaga kerja, lingkungan hidup, sosial, budaya dan politik. Masalah beras bukan hal yang sederhana dan sangat sensitif sehingga penanganannya harus dilakukan secara hati-hati. Kesalahan yang dilakukan dalam kebijaksanaan perberasan akan berdampak tidak saja pada kondisi perberasan nasional tetapi juga pada berbagai bidang lain yang terkait. Oleh sebab itu dalam sejarah perberasan di Indonesia tidak pernah lepas dari peranan pemerintah yang secara sengaja turut serta dalam mengatur ekonomi perberasan nasional. Peranan beras yang sangat khusus merupakan salah satu alasan penting campur tangan pemerintah terhadap perberasan masih dilakukan (DEPTAN, 2009).

Kebutuhan konsumen akan beras berbeda-beda antara konsumen satu dengan lainnya. Berdasarkan kajian Sutrisno (2007), segmen konsumen beras berbeda antara konsumen dengan pendapatan atas, menengah dan bawah, namun secara umum preferensi masyarakat (sekitar 60%) masih memilih beras yang murah dengan kualitas yang rendah sampai sedang, sementara sisanya (sekitar 40%) memilih beras dengan kualitas yang bagus. Kebutuhan konsumen akan beras berbeda-beda antara konsumen satu dengan lainnya. Perbedaan kebutuhan beras ini



dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah penduduk, pendapatan, selera konsumen, kualitas beras dan harga beras.

Tabel 1. Pengembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2018	760,607,00
2.	2019	772,684,00
3.	2020	765,836,00
4.	2021	773,315,00
5.	2022	783,167,00

Sumber: BPS dalam Angka Kabupaten Gowa 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan pada setiap tahun. Dimana dengan bertambahnya jumlah penduduk pada permintaan konsumsi beras akan meningkat dikarenakan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Sebab beras merupakan makanan pokok bagi sebagian masyarakat yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi namun proteinnya yang rendah. Sementara jumlah produksi dan konsumsi beras di kabupaten gowa tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Table 2. Berikut ini.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Produksi dan Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa.

No	Tahun	Produksi Beras (Ton)	Konsumsi (ton)
1.	2018	152.967,52	83.187,62
2.	2019	143.282,26	81.059,44
3.	2020	143.276,08	83.667,60
4.	2021	136.494,42	85.157,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2022

Pada Table 2. Di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi beras dan konsumsi di Kabupaten Gowa pada tahun 2018-2021, dimana dilihat permintaan beras di setiap tahun mengalami peningkatan, serta dilihat bahwa konsumsi beras pada masyarakat yang setiap tahunnya semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang di atas, besarnya tingkat jumlah produksi beras dan konsumsi beras yang cukup tinggi di Kabupaten Gowa akan permintaan beras. Dimana penulis bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya permintaan beras di Kabupaten Gowa. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh faktor-faktor permintaan beras di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana tingkat elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh faktor-faktor permintaan beras di Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis tingkat elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa.
2. Menambah pengetahuan kepada penulis terhadap analisis permintaan beras di Kabupaten Gowa.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komoditas Beras

Beras adalah gabah yang bagian kulitnya sudah dibuang dengan cara digiling dan disosong menggunakan alat pengupas dan penggiling (*huller*) serta penyosoh (*polisher*). Beras merupakan komoditas yang penting karena merupakan kebutuhan pangan pokok yang setiap saat harus dapat dipenuhi. (Pontoh, 2016).

Beras merupakan salah satu komoditas penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagian makanan pokok karena hampir seluruh penduduk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan utamanya disamping merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar. Pengenalan komoditi beras kepada masyarakat bukan pengkonsumsi nasi telah mengakibatkan permintaan beras mengalami peningkatan sepanjang tahun. Masyarakat Papua yang sebelumnya bukan sebagai makanan utama, saat ini telah terbiasa dengan mengkonsumsi nasi dalam keseharian mereka, begitu juga dengan masyarakat Indonesia di daerah lainnya (Aziz, 2010).

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, beras juga mengandung protein dan vitamin yang dibutuhkan tubuh manusia. Mutu beras berdasarkan SNI 6128-2015 ditentukan oleh beras utuh, hasil panen gabah, gabah pecah, warna beras, jumlah kotoran dan gabah, batu kecil/pasir, kadar air rendah dan gabah terkalsifikasi. Sedangkan syarat umum mutu beras yang bermutu terdiri dari empat hal berikut: a) bebas dari penyakit dan hama; b) bebas dari bau apek,

asam atau bau asing lainnya; (c) bebas dari dedak kimia dan campuran dedak dan; d) bebas dari bahan kimia yang merugikan dan merugikan konsumen (BSN, 2015).

Warna beras yang berbeda-beda menurut genetik, akibat perbedaan yang mengatur warna aleuron, endosperma dan komposisi padi. Beras putih merupakan beras yang berwarna putih agak transparan karena hanya memiliki sedikit aleuron. Beras merah mengandung gen yang memproduksi antosianin yang merupakan sumber warna merah atau ungu. Beras hitam disebabkan aleuron dan endospermae memproduksi antosianin dengan intensitas tinggi. Ketan berwarna putih, tidak transparan, seluruh atau hampir seluruh patinya merupakan amilopektin. Ketan hitam merupakan versi ketan dari beras hitam. Kandungan yang terdapat dalam beras yaitu protein, vitamin, mineral dan air. Pati beras tersusun dari amilosa dan amilopektin. Beras dimanfaatkan untuk diolah menjadi nasi, makanan pokok. Beras memiliki rasa yang enak sesuai dengan selera masyarakat Indonesia. Beras merupakan komoditas strategis karena ketahanan pangan Indonesia bertumpu pada produksi beras yang mempunyai kandungan gizi (Bulog, 2016).

Beras yang beredar di pasaran umumnya berupa beras poles sempurna (100%) atau beras biasa dengan variasi derajat sosoh (pengelupasan kulit ari hingga 80-90%), bentuk dan penampakan beras adalah yang pertama. Karakteristik yang dirasakan konsumen saat memilih dan membeli beras. Penampilan beras lebih dipengaruhi oleh operasi proses penggilingan, yang merupakan kombinasi dari jenis/varietas dan kekuatan mesin, keahlian operator dan kualitas gabah kering giling. SNI 6128-2015 beras masyarakat kelas I kualitas medium mengandung beras tembaga minimal 78% dan beras pecah maksimal 20% dengan derajat

pemolesan 95% dan kadar air beras maksimal 14%. Semakin rendah grade grade beras ke medium II dan medium III, semakin rendah persyaratan persentase beras tembaga dan tingkat pemolesan. Kualitas beras terbaik menurut SNI ditentukan oleh kadar beras tembaga minimal 95% dan beras pecah paling banyak 5% dengan derajat pemolesan 100% dan kadar air maksimal 14% (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2017).

## **2.2 Teori Konsumsi**

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain (James, 2001).

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaiknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin (James, 2001).

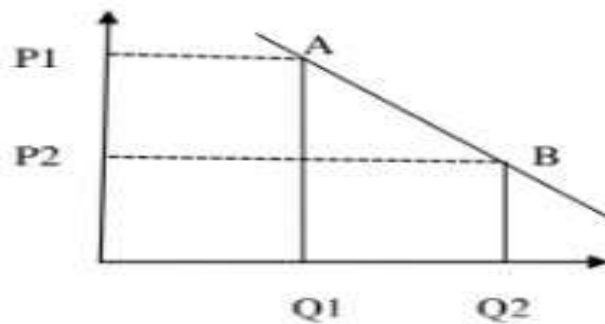
Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya (James, 2001).

### **2.3 Teori Permintaan**

Menurut Gilarso (2007), dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan maupun dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Teori permintaan merupakan teori yang memaparkan mengenai jumlah barang yang diminta konsumen yang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang, harga barang lain, pendapatan, selera dan faktor-faktor lain yang dikatakan *ceteris paribus*. Pada teori permintaan terdapat hukum permintaan yang merupakan teori permintaan yang sangat sederhana. (Mankiw, 2006). Hukum permintaan menyatakan bahwa, bila harga suatu barang naik sedangkan faktor-faktor lain dianggap *ceteris paribus* maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan.





Gambar 1. Kurva Permintaan

Kurva permintaan menunjukkan hubungan dari jumlah barang yang diinginkan dengan harga barang dan tingkat pendapatan konstan. Kurva permintaan memiliki bentuk miring kebawah karena harga barang yang tinggi menyebabkan penurunan terhadap komoditas barang, begitu sebaliknya penurunan harga barang menyebabkan komoditas barang konsumen yang diminta semakin tinggi (Mankiw, 2003).

Permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga barang naik sedang pendapatan maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Soekirno, 1985 dalam Firdaus dan Arianti, 2013).

#### **2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Case dan Fair (2005), mengemukakan bahwa hukum permintaan yang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri adalah menyedatkan, karena hanya memusatkan pada harganya saja sebagai satu-satunya penentu permintaan (*ceteris*

*paribus*). Permintaan adalah hubungan yang multivariate, yaitu ditentukan oleh banyak faktor secara serentak. Berikut ini adalah beberapa faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi permintaan.

### 1. Harga barang itu sendiri

Hukum permintaan pada dasarnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut” (*ceteris paribus*). Harga barang yang lebih murah akan menarik minat masyarakat untuk membeli barang tersebut dibandingkan membeli barang sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi, selain itu turunnya atau lebih murah harga suatu barang akan menyebabkan pendapatan riil pembeli bertambah.

### 2. Harga barang lain

Permintaan konsumen dapat dipengaruhi oleh harga, harga barang yang akan dibeli (P), harga barang pengganti (*price of substitution product*) maupun harga pelengkap (*price of complementary product*). Konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan apabila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen memindahkan konsumsi dan pembeliannya kepada barang pengganti (barang substitusi) yang lebih murah harganya. Harga barang pelengkap juga akan mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli atau tidak barang utamanya, bila permintaan barang utama meningkat, maka permintaan akan barang penggantinya akan menurun dan sebaliknya.

### 3. Pendapatan rata-rata masyarakat (Pendapatan Per Kapita)

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai barang. Konsumen tidak akan dapat melakukan pembelanjaan barang kebutuhan apabila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya. Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan :

- a) Barang inferior, adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jika pendapatan bertambah tinggi, maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang. Masyarakat yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya.
- b) Barang esensial, adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Biasanya barang itu terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan dan pakaian yang utama. Belanja seperti ini tidak berubah walaupun pendapatan meningkat.
- c) Barang normal, adalah barang yang apabila terjadi kenaikan pendapatan maka barang ini juga akan mengalami kenaikan. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini.
- d) Barang mewah, adalah barang yang akan dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi. Biasanya barang-barang mewah (emas,

permata, mobil) tersebut baru bisa dibeli masyarakat setelah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang pokok.

#### 4. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi, biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini akan menambah daya beli dalam masyarakat untuk berbelanja. Pertambahan daya beli masyarakat ini akan menambah permintaan.

### **2.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Gajarati (2009), analisis regresi adalah kajian terhadap ketergantungan satu variabel yaitu tergantung terhadap satu atau lebih variabel lainnya atau yang disebut sebagai variabel-variabel eksplanatori dengan tujuan untuk membuat estimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatorinya. Analisis linear berganda digunakan untuk mengatur pengaruh antar lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

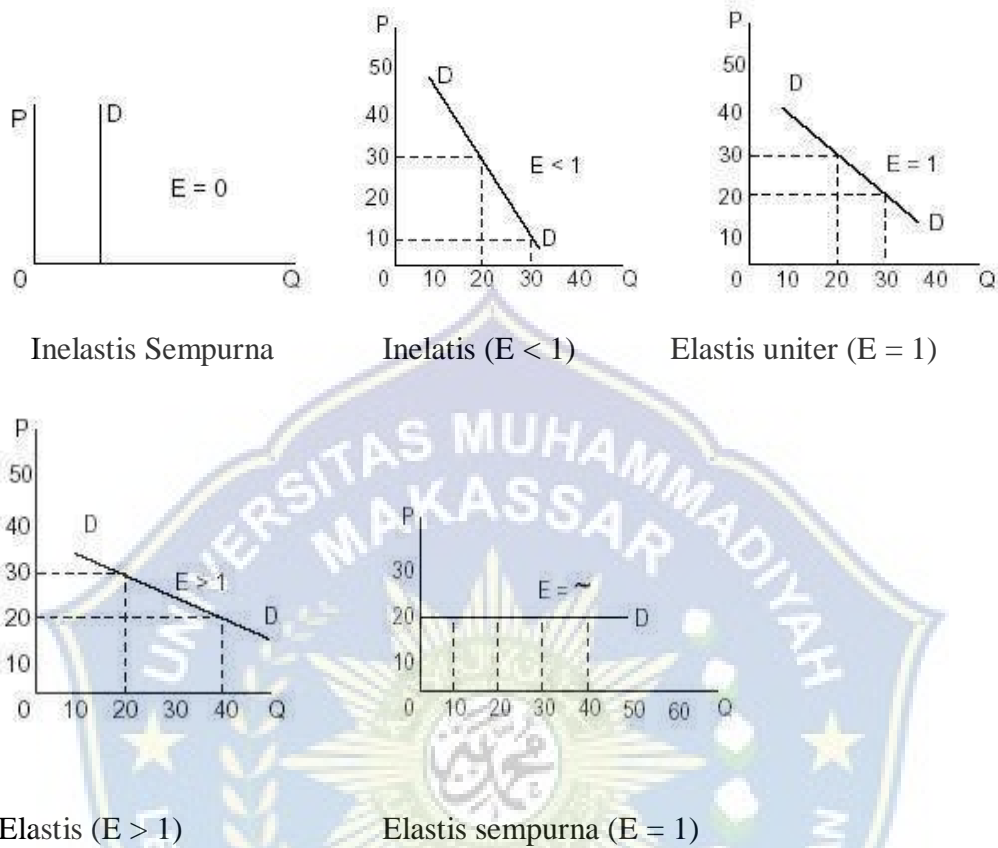
Analisis regresi sering digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk membuat proyeksi, hal ini berdasarkan bahwa nilai suatu variabel dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih oleh perubahan lain. Dalam regresi berganda variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_n$ ).

## 2.6 Elastisitas Permintaan

Elastisitas adalah ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain. Elastisitas merupakan tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain. Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah.

Menurut Nugroho (2003), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) adalah tingkat kepekaan perubahan permintaan terhadap perubahan harga dan pendapatan. Elastisitas permintaan dapat diartikan sampai dimana responsifnya perubahan permintaan sebagai akibat dari perubahan faktor-faktor penentu permintaan. Pengukuran elastisitas permintaan kerap dinyatakan dalam ukuran koefisien elastisitas permintaan. Koefisien permintaan merupakan ukuran perbandingan persentase perubahan harga atas barang tersebut.

Jenis-jenis elastisitas permintaan antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Macam-macam elastisitas permintaan

1. Inelastis Sempurna ( $E = 0$ ), Permintaan in elastis sempurna terjadi bila mana perubahan harga yang terjadi tidak ada pengaruh nya terhadap jumlah permintaan  $E = 0$ , artinya bahwa perubahan sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah permintaan. Contoh: obat – obatan pada waktu sakit.
2. Inelastis ( $E < 1$ ), Permintaan in elastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan permintaan  $E < 1$ , artinya perubahan harga hanya diikuti perubahan jumlah yang diminta dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Contoh: permintaan terhadap beras.

3. Elastis uniter ( $E = 1$ ), Permintaan elastis uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga  $E = 1$ , artinya perubahan harga diikuti oleh perubahan jumlah permintaan yang sama. Contoh: barang-barang elektronik.
4. Elastis ( $E > 1$ ), Permintaan elastis terjadi jika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga  $E > 1$ , artinya perubahan harga diikuti jumlah permintaan dalam jumlah yang lebih besar. Contoh: barang mewah.
5. Elastis sempurna ( $E = \infty$ ), Permintaan elastis sempurna terjadi jika perubahan permintaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga. Kurvanya akan sejajar dengan sumbu Q atau X.  $E = \infty$ , artinya bahwa perubahan harga tidak diakibatkan oleh naik-turunnya jumlah permintaan. Contoh: bumbu dapur.

## 2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Table 3. Ringkasan Beberapa Penelitian yang relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Boyolali Tahun 2000-2014. (Sandi Hendra Prastowo, 2016).	Metode ordinary least square (OLS)	Hasil penelitian diketahui bahwa. Pada analisis diketahui bahwa variable jumlah penduduk dan pendapatan penduduk berpengaruh signifikan pada permintaan beras di Kabupaten Boyolali pada tingkat kepercayaan 99%, sedangkan variable harga beras, harga jagung, harga telur tidak berpengaruh signifikan pada permintaan beras di Kabupaten Klaten. Permintaan beras bersifat inelastic karena nilai koefisien elastisitasnya $0 < E_p < 1$ , yang artinya jumlah beras yang diminta berubah dengan persentase



			yang lebih kecil dari padaperubahan harga beras.
2.	Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Ngawi (Marhatus Sholehah, Endang Siti Rahayu, Erlyna Wida Riptanti).	Metode deskriptif analitis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan permintaan beras di Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Variabel harga beras, harga jagung, harga mi instan, harga telur ayam ras, harga kedelai, dan pendapatan perkapita penduduk. Elastisitas harga dari beras adalah sebesar $-0,084$ menunjukkan bahwa permintaan beras bersifat inelastis yaitu jumlah beras yang diminta berubah dengan presentase yang lebih kecil daripada perubahan harga. Elastisitas silang harga jagung sebesar $0,087$ dan harga mi instan sebesar $-0,083$ menunjukkan bahwa jagung merupakan barang substitusi sedangkan mi instan merupakan barang komplementer. Nilai elastisitas pendapatan perkapita penduduk sebesar $0,049$ menunjukkan bahwa beras merupakan barang normal.
3.	Analisis Permintaan Beras Organik di Kabupaten Boyolali (Pratiwi Rahayuningsih, Kusriani Prasetyowati, Suswandi dan Mahananto, 2016).	Metode deskriptif analitis	Hasil penelitian menunjukkan variabel harga beras organik dan harga daging ayam berpengaruh signifikan pada permintaan beras organik di Kabupaten Boyolali. Variabel harga beras non organik, harga tempe, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan beras organik di Kabupaten Boyolali. Elastisitas harga beras organik bersifat elastik. Elastisitas silang harga beras non

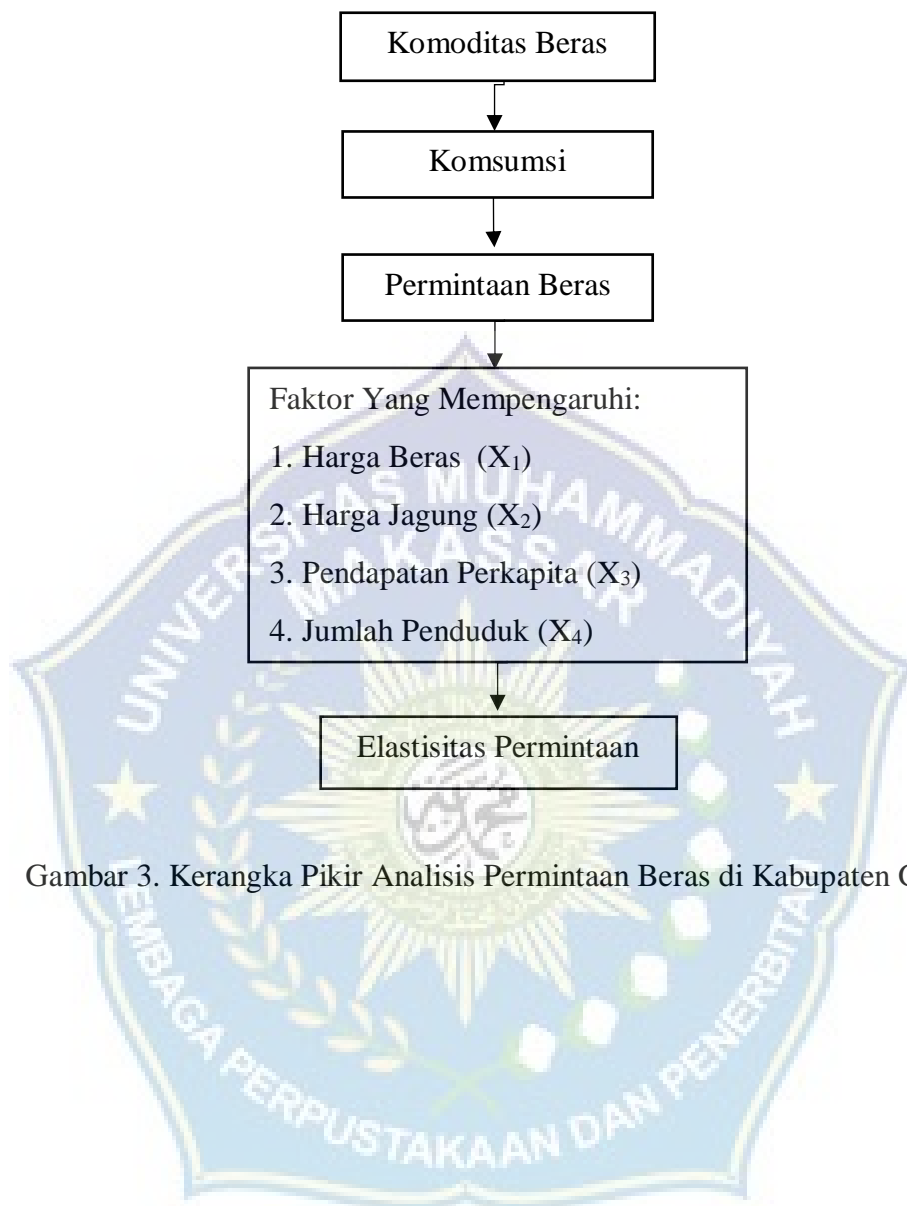
			<p>organik bertanda negative merupakan barang komplemen dari beras organik. Elastisitas silang harga tempe bertanda negative yang merupakan barang komplemen dari beras organik. Elastisitas silang harga daging ayam bertanda negative merupakan barang komplemen dari beras organic. Sedangkan elastisitas pendapatan sebesar 2,400 menunjukkan bahwa beras organik termasuk barang normal.</p>
4.	<p>Analisis Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Tengah (Revi Sunaryati, 2016).</p>	<p>Metode fungsi Cobb Douglas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model analisis statis disesuaikan dengan nilai <math>R^2</math> 0,945, yang berarti proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94,50%, sedangkan sisanya 5,50% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti rasa, keinginan dan preferensi konsumen. Berdasarkan uji F harga variabel beras, harga mie instan, pendapatan per kapita, penduduk, dan pendidikan bersama-sama secara signifikan mempengaruhi permintaan beras. Berdasarkan t-test variabel jumlah orang secara signifikan mempengaruhi permintaan beras pada tingkat 95%, sementara variabel pendapatan per kapita dan pendidikan secara signifikan mempengaruhi permintaan beras pada tingkat kepercayaan 90%. Variabel yang ditentukan dalam model tidak mempengaruhi permintaan beras di Provinsi</p>

			<p>Kalimantan Tengah adalah harga beras dan harga mie instan. Elastisitas permintaan untuk model statis berdasarkan elastisitas harga, menunjukkan harga yang tidak elastis. Berdasarkan lintas elastisitas, harga mie instan tidak termasuk barang substitusi. Berdasarkan elastisitas pendapatan, pendapatan per kapita lebih rendah.</p>
5.	<p>Analisis Permintaan Beras Pada Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten (Ardian Iksan Nurcahyo, 2011).</p>	<p>Metode deskriptif analistis.</p>	<p>Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel harga beras, harga ubi kayu, harga tepung terigu, harga mie instan, harga tempe, harga tahu, harga ikan asin, harga telur, harga daging ayam, pendapatan rumah tangga miskin, dan jumlah anggota rumah tangga miskin secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel harga telur, pendapatan rumah tangga miskin dan jumlah anggota rumah tangga miskin berpengaruh nyata terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, sedangkan variabel harga beras, harga ubi kayu, harga tepung terigu, harga mie instan, harga tempe, harga tahu, harga ikan asin dan harga daging ayam tidak berpengaruh nyata.</p>
6.	<p>Analisis Permintaan Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun</p>	<p>Metode OLS (Ordinary Least Square).</p>	<p>Dari hasil penelitian ini variabel harga beras memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras, jumlah</p>

	2008Q1-20214Q4 (Tsamrotul Fuadah, 2015).		penduduk mempunyai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras, sedangkan harga jagung dan pendapatan perkapita memiliki koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras dengan angka probabilitas dibawah 0,05 pada tingkat alfa 5%.
--	--	--	---

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui suatu permintaan beras di Kabupaten Gowa, penelitian ini memfokuskan pada perincian terhadap faktor-faktor yang mendukung terjadinya perbandingan permintaan beras. Melihat dan memahami secara logis serta mengetahui faktor-faktornya berdasarkan teori yang ada, ada pun beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan beras diantaranya harga beras itu sendiri, harga barang substitusi (barang pengganti), pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, diperlukan analisis agar mendapat suatu kesimpulan yang signifikan dan akurat. Adapun kerangka dalam penelitian ini.



Gambar 3. Kerangka Pikir Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa, pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah pengembangan sektor pertanian komoditas beras yang mampu memenuhi permintaan beras di kawasan Timur Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan 3 bulan mulai pada bulan Maret sampai Mei 2023.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan sumber dari data sekunder (time series). Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa keterangan atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau dalam bentuk angka. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Instansi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan literature-literatur yang berkaitan dengan peneliti.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah aktivitas pencarian informasi mengenai hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, buku serta sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan penelitian ini.

## 2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dalam bentuk skripsi, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

## 3. Dari Internet

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang bersumber langsung dari internet untuk dapat melengkapi referensi penulisan ini serta digunakan untuk dapat menemukan fakta-fakta atau teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis.

- 1) Untuk menjawab permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Analisis regresi linier berganda dengan SPSS, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Konsumsi Beras (nilai yang diprediksikan)

X<sub>1</sub> = Harga Beras (Rp/Kg)

X<sub>2</sub> = Harga Jagung (Rp/Kg)

X<sub>3</sub> = Pendapatan Perkapita (Rp/tahun)



- $X_4$  = Jumlah Penduduk (Jiwa)
- a = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2 \dots X_n = 0$ )
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Error

Analisis regresi linier berganda dilakukan menguji pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiono (2018:208) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

-Ho diterima  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

-Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

2). Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Adapun rumus yang digunakan seperti ditemukan oleh (Sugiyono, 2018: 206) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinan

n = Jumlah data

H<sub>0</sub> = artinya variabel

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

-H<sub>0</sub> ditolak jika t hitung ≥ t tabel pada α= 0,05

-H<sub>0</sub> diterima jika t hitung ≤ t tabel pada α= 0,05

1. Bila nilai signifikansi t < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi t > 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5 Defenisi Operasional

1. Beras adalah gabah yang bagian kulitnya sudah dibuang dengan cara digiling dan disosoh menggunakan alat pengupas dan penggiling serta alat penyosok.
2. Konsumsi adalah pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Permintaan beras adalah jumlah kebutuhan beras yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen di kabupaten gowa, dalam satuan Kg/Tahun.
4. Harga beras adalah harga beras sebenarnya yang berlaku pada setiap tahun di Kabupaten Gowa yang dinyatakan dalam Rp/Kg.
5. Harga jagung adalah harga jagung sebenarnya yang berlaku pada setiap tahun di Kabupaten Gowa yang dinyatakan dalam Rp/Kg.
6. Pendapatan yang dimaksud adalah rata-rata pendapatan rill perkapita penduduk di kabupaten gowa pertahun yang dinyatakan dalam rupiah.
7. Jumlah penduduk adalah semua penduduk yang tinggal di kabupaten gowa per tahunnya, dinyatakan dalam satuan jiwa.
8. Elastisitas permintaan terhadap beras adalah suatu perbandingan antara persentase perubahan jumlah beras yang diminta dengan persentase perubahan harga.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Secara geografis, kabupaten gowa terletak pada 5°33'-5°34' Lintang Selatan dan 120°38'-120°33' Bujur Timur. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan kabupaten/kota lain dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Bagian Utara : berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
- Bagian Timur : berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng.
- Bagian Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jenepono.

Sedangkan

- Bagian Barat : berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.

Topografi wilayah terluas berada di dataran tinggi (72,26%) dan sisanya (27,74%) berada di dataran rendah. Kabupaten ini memiliki enam gunung dan yang tertinggi adalah Gunung Bawakaraeng. Daerah ini juga dilalui 15 sungai dimana Sungai Jeneberang adalah sungai yang paling panjang dengan luas daerah aliran sungainya yaitu 881 km<sup>2</sup>, dan pada daerah pertemuannya dengan sungai Jenelata dibangun Waduk Bili-bili. Keuntungan alam ini menjadikan Gowa kaya akan bahan galian, di samping tanahnya yang subur. Kecamatan yang memiliki luas wilayah

paling luas yaitu Kecamatan Tombolo Pao yang berada di dataran tinggi dengan luas 251,82 km<sup>2</sup> (13,37% dari luas wilayah Kabupaten Gowa). Sedangkan kecamatan yang luas wilayahnya paling kecil yaitu Kecamatan Bajeng Barat, dimana luasnya hanya 19,04 km<sup>2</sup> (1,01%).

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 km<sup>2</sup> dan panjang 90 km. di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah memangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas ± 2.415 km<sup>2</sup> yang dapat menyediakan air irigasi seluas ± 24.600 Ha, konsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m<sup>3</sup> dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt.

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125<sup>0</sup>C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

## 4.2 Kondisi Demografis

Demografi adalah kajian mengenai struktur dan proses penduduk. Struktur penduduk meliputi jumlah, penyebaran dan komposisi penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Gowa tahun 2022 sebanyak 783,167 ribu jiwa. Bahasa daerah di Kabupaten Gowa yaitu Bahasa Makassar khususnya dialek Lakiung, Dialek Turatea dan Dialek Makassar Konjo.

### 4.2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah negara selama jangka waktu tertentu dan sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku di negara tersebut. Perkembangan penduduk di Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2018-2022

Tahun	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
2018	1.883,33	760,607	404
2019	1.883,33	772,684	410
2020	1.883,33	765,836	406
2021	1.883,33	773,315	411
2022	1.883,33	783,167	416

Sumber : BPS Kabupaten Gowa dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa jumlah penduduk dan kepadatan penduduk pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Gowa cenderung mengalami peningkatan dari 404 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2018 hingga pada tahun 2022 mencapai 416 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### 4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa jumlah penduduk di Kabupaten Gowa pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun ketahun dimana pada tahun 2022 jumlah penduduk mencapai 783,167 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk serta rasio jenis kelamin, dimana rasio jenis kelamin yaitu angka yang dapat menunjukkan perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah dan rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Penduduk Kabupaten Gowa Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah Total (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin (%)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
2018	374.425	386.182	760.607	96
2019	382.989	389.695	772.684	97
2020	379.874	385.962	765.836	98
2021	383.630	389.685	773.315	98
2022	388.559	394.608	783.167	98

Sumber : BPS Kabupaten Gowa dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan volume penduduk setiap tahun. Pada tahun 2018, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 374.425 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 386.182 jiwa sehingga total penduduk terkecil berjumlah 760.607 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2022, penduduk laki-laki sebanyak 388.559 jiwa dan penduduk perempuan 394.608 jiwa sehingga

total penduduk terbesar berjumlah 783.167 jiwa. Rasio jenis kelamin selama 5 tahun yaitu 98%.

#### 4.3 Kondisi Pertanian

Tabel 6. Luas Panen Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2022 di Kabupaten Gowa

No.	Nama Tanaman	Luas Panen (Ha)
1.	Padi	63.553,24
2.	Jagung	59.625,65
3.	Kedelai	0
4.	Kacang Tanah	397,14
5.	Kacang Hijau	238
6.	Ubi Kayu	6.742,1
7.	Ubi Jalar	245,94

Sumber : BPS Kabupaten Gowa dalam Angka 2023

Dapat di lihat pada table 4.3 diatas luas lahan panen di Kabupaten Gowa yang digunakan untuk pengembangan pada sektor pertanian adalah luas panen di Kabupaten Gowa tahun 2018 tanaman padi seluas 63.553,24 Ha, jagung seluas 59.625,65 Ha, kedelai seluas 0 Ha, kacang tanah seluas 397,14 Ha, kacang hijau seluas 238 Ha, ubi kayu seluas 6.742,1 Ha, dan ubi jalar seluas 245,94 Ha.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Pengaruh Faktor-Faktor Permintaan Beras di Kabupaten Gowa

Beras merupakan salah satu komoditas penting dalam sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yang sangat penting karena lebih dari 90% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Posisi komoditas beras bagi sebagian penduduk Indonesia adalah sebagian makanan pokok karena hampir seluruh produk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan utamanya disamping merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar.

Permintaan beras di Kabupaten Gowa sangat besar hal ini disebabkan Kabupaten Gowa merupakan salah satu sentra produksi beras di Sulawesi Selatan beras merupakan makanan pokok masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan permintaan beras di Kabupaten Gowa secara umum meningkat setiap tahunnya. Konsumsi terendah berada pada tahun 2018 sebesar 81,5 kg penurunan ini terjadi karena turunnya harga beras dengan mencapai jumlah sebesar 87,7 kg pada tahun 2022 peningkatan ini tentu dikarenakan adanya upaya peningkatan luas area tanaman dan luas panen serta upaya lainnya di beberapa kecamatan Kabupaten Gowa. Berikut ini data perkembangan konsumsi beras di Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 7. Perkembangan Konsumsi Beras (Kg/kapita)

No	Tahun	Konsumsi (kg)
1.	2018	81,5
2.	2019	83,1
3.	2020	84,6
4.	2021	86,5
5.	2022	87,7

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, 2023



Gambar 1. Grafik Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa tahun 2018-2022

Dari hasil olah data pada gambar 1 dapat diperoleh persamaan grafik perkembangan konsumsi komoditas beras di Kabupaten Gowa. Pada persamaan analisis grafik yang terbentuk adalah  $y = 15.8x + 799.4$  dan  $R^2 = 0.9966$ . maka dari grafik konsumsi komoditas beras di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan sebesar 15.8 kg per tahunnya.

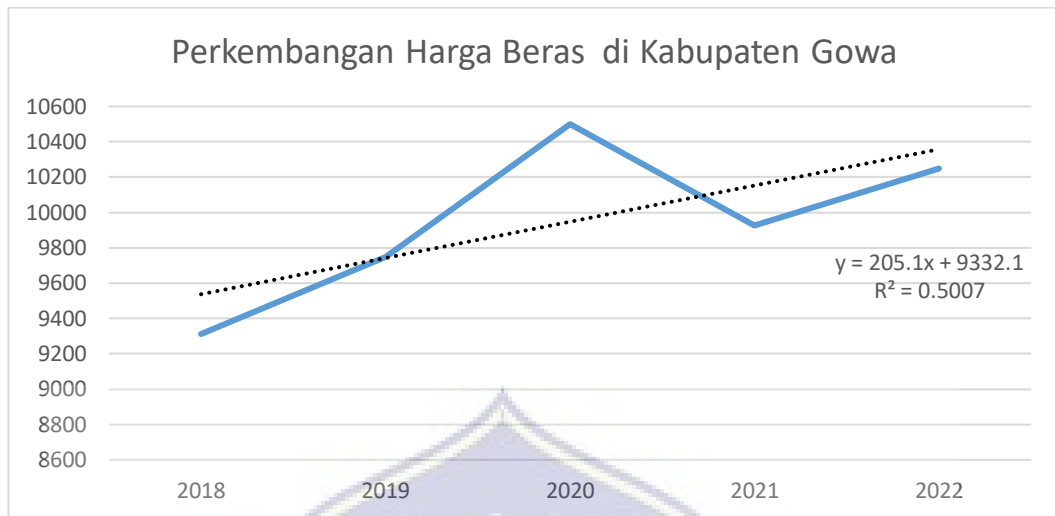
Pada grafik diatas menunjukkan perkembangan konsumsi beras mengalami kenaikan sebesar 0,996 kg/kapita. Perkembangan beras pada tahun 2018 konsumsi beras sebesar 81,5 kg/kapita. Dan konsumsi beras pada tahun 2019 meningkat sebesar 83,1kg/kapita. Pada tahun 2020 konsumsi beras meningkat sebesar

84,6kg/kapita. Pada tahun 2021 konsumsi beras meningkat sebesar 86,5kg/kapita. Sedangkan konsumsi beras pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 87,7kg/kapita. Dari hasil analisis diatas bahwa terjadinya peningkatan konsumsi beras di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya harga itu sendiri, harga barang lain, pendapatan dan jumlah penduduk.

### 1. Harga Beras

Harga merupakan salah satu komponen utama yang diperlihatkan konsumen di dalam pengambilan keputusan membeli suatu barang. Oleh karena itu, apabila suatu pasar menjual sejenis barang dengan kualitas yang sama konsumen akan cenderung membeli barang yang murah atau rendah. Harga komoditas pertanian beras relative dan berfluktuasi. Hal ini di pengaruhi oleh musim. Pada musim panen padi melimpa beras menjadi turun atau rendah sehingga permintaan beras konsumen akan barang tersebut meningkat.

Berdasarkan hasil dari analisis yang diperoleh pada persamaan grafik pengaruh harga beras di Kabupaten Gowa konsumsi beras di Kabupaten Gowa cenderung berfluktuasi. Berikut ini gambar analisis grafik pada harga beras di Kabupaten Gowa.



Gambar 2. Grafik harga beras di Kabupaten Gowa Tahun 2018-2022

Dari hasil olah data pada gambar 8 dapat diperoleh hasil analisis perkembangan harga beras di Kabupaten Gowa. Persamaan analisis yang terbentuk adalah  $y = 205.1x + 9332.1$  dan  $R^2 = 0,5007$  pada perkembangan harga beras di Kabupaten Gowa mengalami kenaikan sebesar 205.1 Rp/Kg/tahun.

Perkembangan harga beras di Kabupaten Gowa pada tahun 2018 sebesar Rp. 9.312 per kg. Pada tahun 2019 harga beras mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.750 per kg. Pada tahun 2020 harga beras mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.500 per kg. Pada tahun 2021 harga beras mengalami penurunan sebesar Rp. 9.925 per kg. sedangkan pada tahun 2022 harga beras mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.250 per kg di Kabupaten Gowa. Dilihat bahwa harga beras mengalami naik turunnya disebabkan permintaan beras yang terjadi di setiap tahunnya.

## 2. Harga Jagung

Suatu barang dikatakan sebagai barang subsidi apabila barang tersebut penggunaannya dapat menggantikan barang lain.



Gambar 3. Grafik Harga Jagung di Kabupaten Gowa tahun 2018-2022

Dari hasil oleh data pada gambar 3 dapat diperoleh hasil analisis grafik perkembangan harga jagung di Kabupaten Gowa. Pada persamaan analisis yang terbentuk adalah  $y = 126.4x + 2506.2$  dan  $R^2 = 0.4303$  pada perkembangan harga jagung di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan sebesar 126.4 Rp/kg pertahunnya.

Perkembangan harga jagung di Kabupaten Gowa pada tahu 2018 sebesar Rp. 2.685 per kg. Pada tahun 2019 harga jagung mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.950 per kg. Pda tahun 2020 harga jagung mengalami penurunan sebesar Rp. 2.500 per kg. Pada tahun 2021 harga jagung mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.000 per kg. Sedangkan pada tahun 2022 harga jagung mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.292 per kg.

### 3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan faktor yang penting dalam menentukan variasi permintaan terhadap berbagai jenis barang. Hal ini dikarenakan besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen. Apabila terjadi perubahan dalam pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi berbagai jenis barang. Hal ini berpengaruh dikarenakan tingginya kesadaran masyarakat untuk memenuhi gizi dari makanan pokok yaitu beras, sehingga jika pendapatan naik, maka masyarakat akan meningkatkan pembelian terhadap beras.



Gambar 4. Pendapatan Perkapita Kabupaten Gowa tahun 2018 – 2022

Dari hasil olah data pada gambar 4 diperoleh hasil analisis perkembangan pendapatan perkapita di Kabupaten Gowa. Pada persamaan analisis yang terbentuk adalah  $y = 156776x + 2E + 06$  dan  $R^2 = 0.9742$  pada perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan sebesar 4575.1 rupiah per tahunnya.

Gambar diatas menunjukkan pendapatan perkapita di Kabupaten Gowa. Pada tahun 2018 pendapatan perkapita Kabupaten Gowa sebesar Rp 19.071,98. Dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 20.939,00. Kemudian pada tahun 2020

meningkat sebesar Rp 21.531,88. Pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 23.536,84. Sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 25.611,85.

#### 4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan pada hasil analisis diperoleh gambar perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa cenderung mengalami peningkatan. Berikut ini gambar analisis perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa.



Gambar 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa tahun 2018-2022

Dari hasil olah data pada gambar 4 diperoleh hasil analisis perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa. Pada persamaan analisis yang terbentuk adalah  $y = 4575.1x + 757397$  dan  $R^2 = 0.7197$  pada perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan sebesar 4575.1 jiwa per tahunnya.

Gambar diatas menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa. Pada tahun 2018 sebesar 760,607 Jiwa. Dan pada tahun 2019 sebesar 772,684 Jiwa. Kemudian pada tahun 2020 sebesar 765,836 Jiwa. Pada tahun 2021 sebesar 773,315

Jiwa. Sedangkan pada tahun 2022 sebesar 783,167 Jiwa dimana jumlah penduduk di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Gowa dapat di analisis menggunakan analisis linear berganda dengan SPSS serta rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Konsumsi Beras (nilai yang diprediksikan)
- X<sub>1</sub> = Harga Beras (Rp/Kg)
- X<sub>2</sub> = Harga Jagung (Rp/Kg)
- X<sub>3</sub> = Pendapatan Perkapita (Rp/tahun)
- X<sub>4</sub> = Jumlah Penduduk (Jiwa)
- a = Konstanta (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>...X<sub>n</sub> = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Error



Tabel 7. Hasil estimasi permintaan beras di Kabupaten Gowa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5431.470	3986.867		1.362	.403
	Harga Beras (X1)	.100	.051	1.824	1.954	.301
	Harga Jagung (X2)	.255	.160	3.106	1.594	.357
	Pendapatan Perkapita (X3)	9.802	.000	.984	9.484	.002
	Jumlah Penduduk (X4)	-.008	.006	-2.789	-1.279	.423
R Square = .951						

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil *Estimasi Multiple Regresion* dengan bantuan Software SPSS pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu harga beras (X1) dengan nilai koefisien sebesar 0.100, harga jagung (X2) dengan nilai koefisien sebesar 0.255, pendapatan perkapita (X3) dengan nilai koefisien sebesar 9.802 dan variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu jumlah penduduk (X4) dengan nilai koefisien sebesar -0.008. Hasil analisis ini dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien  $R^2$  menunjukkan hasil sebesar 951 yang berarti 95,1 persen sedangkan untuk 4,9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Gowa.

Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda menggunakan SPSS di peroleh persamaan yaitu:

$$Y = 5431.470 + 0.100 + 0.255 + 9.802 - 0.008$$

Berikutnya untuk menjelaskan Tabel 7 diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Harga Beras

Harga beras merupakan faktor ketiga yang berpengaruh terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa di karena beras merupakan komoditas yang strategis dikendalikan oleh pemerintah untuk dapat mengendalikan harga beras tersebut apabila harga beras mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tidak berpengaruh terhadap permintaan beras, hal ini disebabkan karena beras adalah makanan pokok bagi masyarakat di Kabupaten Gowa.

Variabel harga beras memiliki nilai koefisien sebesar 0.100. Nilai koefisien variabel menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap arah kepercayaan 95 persen ( $0.100 > 0,05$ ) terhadap permintaan beras.

#### 2. Harga Jagung

Harga jagung merupakan faktor kedua yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Gowa karena jagung merupakan barang pengganti (substitusi) yang dengan mudah didapatkan dan harganya yang mudah naik setiap tahunnya namun tidak terlalu mahal sehingga masih bisa diperoleh oleh masyarakat sekitar.

Variabel harga beras memiliki nilai koefisien sebesar 0.255. Nilai koefisien variabel menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap arah kepercayaan 95 persen ( $0.255 > 0,05$ ) terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa.

### 3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa dikarenakan pendapatan merupakan faktor yang terpenting. Karena apabila pendapatan meningkat maka masyarakat akan dapat memiliki beras yang lebih baik dan bermutu. Sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh lebih sedikit maka permintaan beras akan berkurang.

Variabel harga beras memiliki nilai koefisien sebesar 9.802. Nilai koefisien variabel menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap arah kepercayaan 95 persen ( $9.802 > 0,05$ ) terhadap permintaan beras.

### 4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan faktor keempat yang berpengaruh terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa dikarenakan jumlah penduduk yang faktor yang terpenting karena apabila jumlah penduduk bertambah maka masyarakat akan lebih banyak mengkonsumsi beras dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan permintaan beras.

Variabel harga beras memiliki nilai koefisien sebesar -0.008. Nilai koefisien variabel menunjukkan korelasi negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap arah kepercayaan 95 persen ( $-0.008 > 0,05$ ) terhadap permintaan beras.

## 5.2 Tingkat Elastisitas Permintaan Beras di Kabupaten Gowa

Elastisitas adalah ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain. Elastisitas merupakan tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain (Riadi Muchlisin, 2020).

Menurut Nugroho (2003), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) adalah tingkat kepekaan perubahan harga dan pendapatan. Elastisitas permintaan dapat diartikan sampai dimana responsifnya perubahan faktor-faktor penentu permintaan. Pengukuran elastisitas permintaan kerap dinyatakan dalam ukuran koefisien elastisitas permintaan. Berikut ini merupakan tabel hasil olah data analisis regresi linier berganda dengan SPSS dan tingkat elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa.

Tabel 8. Tingkat Elastisitas Permintaan Beras di Kabupaten Gowa

Nama Variabel	Tingkat Elastisitas	Sifat Elastisitas
Harga Beras ( $X_1$ )	0,100	inelastis +
Harga Jagung ( $X_2$ )	0,255	inelastis +
Pendapatan Perkapita ( $X_3$ )	9.802	inelastis +
Jumlah Penduduk ( $X_4$ )	-0,008	inelastis -

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada Table 8 dapat dilihat bahwa elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu elastisitas harga beras adalah 0.100. Jika harga beras naik 1 persen maka permintaan beras akan menurun sebesar 1.17 persen . Pada tingkat koefisien elastisitas lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif . Elastisitas harga jagung sebesar 0.255. Jika harga jagung naik 1 persen maka permintaan jagung akan menurun sebesar 0.76 persen. Pada tingkat koefisien lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif. elastisitas pendapatan perkapita sebesar 9.802. Jika pendapatan naik 1 persen maka pendapatan perkapita akan menurun sebesar 0,25 persen. Pada tingkat koefisien lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif. Elastisitas jumlah penduduk sebesar -0.008. Jika

jumlah penduduk naik 1 persen maka jumlah penduduk akan menurun sebesar -7.28 persen. Pada tingkat koefisien elastisitas lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelatis negatif.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Gowa dapat dilihat dari nilai koefisien regresi pada hasil estimasi multiple regression. bahwa empat variabel independen terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu harga beras (X1) dengan nilai koefisien sebesar 0.100, harga jagung (X2) dengan nilai koefisien sebesar 0.255, pendapatan perkapita (X3) dengan nilai koefisien sebesar 9.802 dan variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Gowa yaitu jumlah penduduk (X4) dengan nilai koefisien sebesar -0.008.
2. Elastisitas permintaan beras di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu elastisitas harga beras adalah 0.100. Jika harga beras naik 1 persen maka permintaan beras akan menurun sebesar 1.17 persen. Pada tingkat koefisien elastisitas lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif. Elastisitas harga jagung sebesar 0.255. Jika harga jagung naik 1 persen maka permintaan jagung akan menurun sebesar 0.76 persen. Pada tingkat koefisien lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelastis positif. elastisitas pendapatan perkapita sebesar 9.802. Jika pendapatan naik 1 persen maka pendapatan perkapita akan menurun sebesar 0,25 persen. Pada tingkat

koefisien lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelatis positif. Elastisitas jumlah penduduk sebesar -0.008. Jika jumlah penduduk naik 1 persen maka jumlah penduduk akan menurun sebesar -7.28 persen. Pada tingkat koefisien elastisitas lebih kecil dari 1 yang menunjukkan permintaan beras bersifat inelatis negatif.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat beras adalah suatu makanan pokok dimana permintaan beras di Kabupaten Gowa setiap tahunnya mengalami peningkatan diharapkan kepada para petani agar dapat lebih meningkatkan produktivitas serta menjaga kualitas beras yang dihasilkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Pemerintah diharapkan perlu dilakukan suatu kebijakan dalam pengendalian harga beras serta menjaga proses distribusi beras untuk dapat memenuhi permintaan beras di kabupaten gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Kartika Putri. 2021. Analisis Keseimbangan Produksi dan Konsumsi Beras Di Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Aziz. 2010. Penyediaan Bahan Pangan Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. 2023. Kabupaten Gowa dalam Angka. Kabupaten Gowa : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika. (2017). Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2017. BPS RI. ISBN: 978-602-438-277-3. No. Publikasi: 06330.1940.
- Badan Standarisasi Nasional. 2015. SNI 6128:2015 Tentang Beras. Jakarta.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2017. Temui Karakter Beras dan Beras Premium. (online). <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-aktual/content/466-kenali-karakter-beras-premium-dan-medium>. Diakses pada tanggal 19 April 2023.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2005. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Edisi Kelima. Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (2007). Ilmu Ekonomi Makro. Teori Permintaan. Semarang: PT. Angkasa Bhakti.
- Gujarati D. 2009. Ekonometrika Dasar. Sumarno Z. Penerjemah. Erlangga, Jakarta. Terjemahan dari Essentials of Econometrics.
- Isriah Hafid. 2020. Analisis Determinan Permintaan Komoditas Beras di Kabupaten Gowa. Fakultas Pertanian. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nurafni. 2018. Analisis Permintaan Komoditas Bawang Merah Di Sulawesi Selatan. Fakultas Pertanian. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Pontoh, Raysito., dkk. (2016). "Permintaan dan Penawaran Beras di Indonesia pada Tahun 2003-2013". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.



Revi Sunaryati. 2015. Analisis Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Tengah.”  
Jurnal Daun 3, no.2, 2016 : 99-107.

Riadi, Muchlisin. (2020). Elastisitas Permintaan dan Penawaran.  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/20/elastisitas-permintaan-dan-penawaran.html>. Diakses pada 6/5/2023.

Sarifa Aini. 2022. Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Kota Tarakan. Fakultas Pertanian. Skripsi. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan.

Sri Wahyuni Nur. 2021. Analisis Permintaan Beras di Sulawesi Selatan. Fakultas Pertanian. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

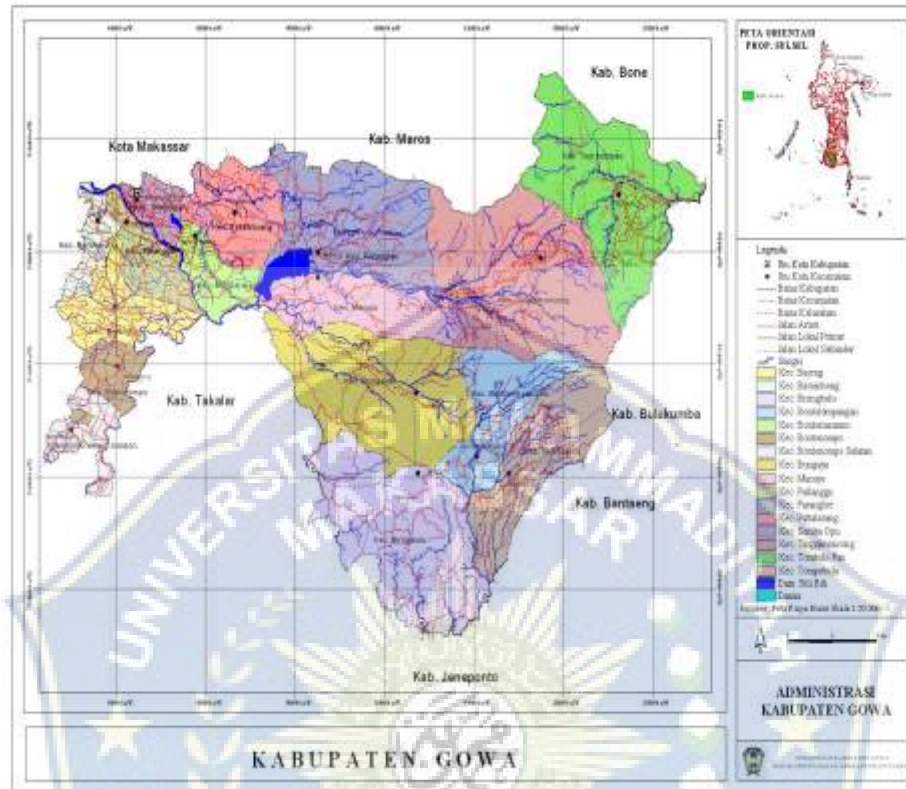
**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Gowa



## Lampiran 2. Konsumsi Beras di Kabupaten Gowa

No	Tahun	Konsumsi (kg)
1.	2018	81,5
2.	2019	83,1
3.	2020	84,6
4.	2021	86,5
5.	2022	87,7

**Lampiran 3. Harga Beras di Kabupaten Gowa**

Tahun	Harga Beras (kg)
2018	9.312
2019	9.750
2020	10.500
2021	9.925
2022	10.250

**Lampiran 4. Harga Jagung di Kabupaten Gowa**

Tahun	Harga Jagung (kg)
2018	2.685
2019	2.950
2020	2.500
2021	3.000
2022	3.292

**Lampiran 5. Pendapatan Perkapita di Kabupaten Gowa**

No	Tahun	Pendapatan (Rp/tahun)
1.	2018	19.071,98
2.	2019	20.939,00
3.	2020	21.531,88
4.	2021	23.536,84
5.	2022	25.611,85

**Lampiran 6. Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2018	760,607
2019	772,684
2020	765,836
2021	773,315
2022	783,167

**Lampiran 7. Hasil Estimasi Multiple Regresion Elastisitas Permintaan Beras Menggunakan SPSS**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.805	11.04568

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk (X4), Harga Beras (X1), Harga Jagung (X2), Pendapatan Perkapita (X3)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2382.793	4	794.264	6.510	.279 <sup>b</sup>
	Residual	122.007	1	122.007		
	Total	2504.800	4			

a. Dependent Variable: Konsumsi Beras (Y)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk (X4), Harga Beras (X1), Harga Jagung (X2), Pendapatan Perkapita (X3)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5431.470	3986.867		1.362	.403
	Harga Beras (X1)	.100	.051	1.824	1.954	.301
	Harga Jagung (X2)	.255	.160	3.106	1.594	.357
	Pendapatan Perkapita (X3)	9.802E-5	.000	.984	9.484	.002
	Jumlah Penduduk (X4)	-.008	.006	-2.789	-1.279	.423

a. Dependent Variable: Konsumsi Beras (Y)

## Lampiran 8. Website Badan Pusat Statistik di Kabupaten Gowa

The screenshot displays the official website of the Kabupaten Gowa Central Statistical Agency (BPS). The header includes the agency's name, logo, and a navigation menu with items like 'Beranda', 'Tentang Kami', 'Berita', 'Senarai Rencana Terbit', 'Publikasi', 'Berita Resmi Statistik', and 'PPID'. The main content area features a prominent banner for 'Mencatat Pertanian Indonesia' (Recording Indonesian Agriculture) with the subtitle 'Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani' (For Food Sovereignty and Farmer Welfare). Below this, there are sections for 'INFORMASI TERBARU' (Latest Information) and 'Berita Resmi Statistik' (Official Statistical News). The page also includes various utility links such as 'Survei COVID-19 BPS' and 'Publikasi COVID-19 BPS', and a 'DATA SENSUS' section. A large watermark of Universitas Makassar Animal Husbandry and Veterinary Medicine is overlaid on the page.

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Dari Kampus

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp-866972 Fax (041) 865580 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 744/05/C.4-VIII/II/1444/2023  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Sya'han 1444 H  
28 Februari 2023 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 787/FP/A-6-II/1444/2023 tanggal 27 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NUR ISLAMIAH**  
No. Stambuk : **10596 1104619**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Permintaan Beras Premium di Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Maret 2023 s/d 31 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716

02-23



## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 12309/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	1. Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	2. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 744/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 28 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	<b>NUR ISLAMIAH</b>
Nomor Pokok	<b>105981104910</b>
Program Studi	<b>Agribisnis</b>
Pekerjaan/Lembaga	<b>Mahasiswa (S1)</b>
Alamat	<b>Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

**" ANALISIS PERMINTAAN BERAS PREMIUM DI KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Maret s/d 31 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 28 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MAQYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth:

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringkat.

**LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

## Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dinas Perindustrian dan Perdagangan

09/03/23, 9:52 AM PDF.js viewer



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN**  
Jl. Masjid Raya No. 30 Tlp (0411) 861 070 Sungguminasa

---

Sungguminasa, 09 Maret 2023

K e p a d a

Nomor : 800.2.2.6/86/PERDASTRJ      Ydi. Ketua LP3M UNISMUH MAKASSAR  
Sifat : Biasa      di-  
Lamp : -      Makassar  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Dengan Hormat,  
Menyatak lanjut Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa, dengan Nomor : 503.245/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2023 tanggal 09 Maret 2023 tentang Rekomendasi Penelitian pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa, kepada saudara(i) yang tersebut dibawah ini:

Nama	NUR ISLAMIAH
Tempat/Tanggal Lahir	Limbung / 15 Juni 2000
Nomor Pokok	105901104645
Jenis Kelamin	Perempuan
Program Study	Agribisnis
Pekerjaan Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Bontosunggu Desa Borimatangkasa Kec. Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Menyatakan bersedia menerima Mahasiswa(i) Unismuh Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi/tesis terhitung mulai 02 Maret 2023 s/d 31 Mei 2023 dengan judul skripsi " **ANALISIS PERMINTAAN BERAS PREMIUM DI KABUPATEN GOWA** "

Demikian disampaikan, atas perhatian Saudara(i) diucapkan terima kasih.



 Ditandatangani secara elektronik oleh :  
**KEPALA DINAS**  
**Dra.KAMSINA, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda / IV.c  
NIP : 196408061992032006

**Tembusan :**  
1. Yang bersangkutan  
2. Arsip

Kawaler  
• UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"  
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** https://www.sertifikatelektronik.go.id



## Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
*Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Islamiah  
NIM : 105961104619  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Mei 2023  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Hum, M.I.P  
NIM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Islamiah 105961104619** lahir di Bontosunggu, pada tanggal 15 Juli 2000. Dari seorang ayah bernama Ismail dan ibu bernama Syamsinah. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar di SD Inpres Bontosunggu lulus pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 19 Gowa lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis melakukan magang di CV. Surya Muda Mandiri, dan penulis juga melaksanakan kuliah kerja profesi (KKP) di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Tugas akhir dalam Pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa.